

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 04, 2024

Revised: April, 28, 2024

Available online: April, 29, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Pengaruh *mirror therapy* terhadap pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada lansia penderita stroke

Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam*, Yuswandi, Oop Ropei, Asep Badrujamaludin

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Korespondensi penulis: Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam. *Email: meivi.sesanelvira@gmail.com

Abstract

Background: Stroke is a disease caused by a sudden cessation of blood flow to the brain, either due to a blockage or rupture of a blood vessel. Stroke sufferers cannot carry out daily activities optimally, resulting in dependency in meeting their needs. Recovery efforts are carried out through rehabilitation. Mirror therapy is a rehabilitation therapy or exercise that relies on and trains motor imagery or imagination. The mirror will provide visual stimulation that the affected body part tends to imitate.

Purpose: To analyze the effect of mirror therapy on fulfilling daily living activities (ADL) in elderly people with stroke.

Method: This type of quasi-experimental research with a pre-post-test control group. The research was conducted in the work area of the Central Cimahi community health center with a sample size of 50 participants. The research lasted for 8 weeks through 4 stages which were carried out in 3 meetings a week with a duration of 20 minutes. Measurement of daily activities uses the Barthel Index observation sheet with 13 items.

Results: In the intervention group there was a significant effect between mirror therapy before and after the intervention was given on the fulfillment of activities of daily living (ADL) in stroke elderly (p -value= 0.014). Meanwhile, the control group showed no significant change between before and after the mirror therapy intervention in fulfilling ADLs in stroke elderly (p -value= 0.083). This research shows that providing mirror therapy to elderly stroke sufferers can meet their ADL needs.

Conclusion: Mirror therapy has proven effective in elderly stroke sufferers in meeting ADL needs.

Suggestion: The elderly and their families should apply mirror therapy to increase the independence of the elderly in fulfilling ADLs.

Keywords: Activity Daily Living (ADL); Elderly; Mirror Therapy; Stroke.

Pendahuluan: Stroke merupakan penyakit yang disebabkan oleh terhentinya aliran darah ke otak secara tiba-tiba, baik karena adanya penyumbatan maupun pecahnya pembuluh darah. Penderita stroke tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara maksimal sehingga mengakibatkan ketergantungan dalam memenuhi kebutuhannya. Upaya pemulihan dilakukan melalui rehabilitasi. *Mirror therapy* merupakan terapi rehabilitasi atau latihan yang mengandalkan dan melatih motor *imagery* atau imajinasi. Cermin akan memberikan rangsangan visual yang cenderung ditiru oleh bagian tubuh yang terkena.

Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh *mirror therapy* terhadap pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada lansia stroke.

Metode: Jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan kelompok kontrol *pre-post test*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 50 partisipan. Penelitian berlangsung selama 8 minggu melalui 4 tahap yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dalam seminggu dengan durasi 20 menit. Pengukuran aktivitas sehari-hari menggunakan lembar observasi *Barthel Index* dengan jumlah 13 item.

Pengaruh *mirror therapy* terhadap pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada lansia penderita stroke

Hasil: Pada kelompok intervensi terdapat pengaruh yang signifikan antara *mirror therapy* sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada lansia stroke ($p\text{-value}= 0.014$). Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi *mirror therapy* dalam pemenuhan ADL pada lansia stroke ($p\text{-value}= 0.083$). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *mirror therapy* pada lansia penderita stroke dapat memenuhi kebutuhan ADL mereka.

Simpulan: *Mirror therapy* terbukti efektif pada lansia penderita stroke dalam memenuhi kebutuhan ADL.

Saran: Lansia dan keluarganya sebaiknya menerapkan *mirror therapy* untuk meningkatkan kemandirian lansia dalam memenuhi ADL.

Kata Kunci: *Activity Daily Living* (ADL); Lansia; *Mirror Therapy*; Stroke.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara yang mengalami stroke di seluruh Asia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Data Nasional Indonesia menunjukkan stroke merupakan penyebab kematian tertinggi, yaitu sebanyak 15.4%, sekitar 750.000 jiwa per tahun mengalami stroke dan 200.000 diantaranya mengalami stroke berulang. Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi stroke sebesar 11.4% atau diperkirakan sebanyak 131.846 jiwa. Di Cimahi stroke menjadi penyakit terbesar ke 2 setelah hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022).

Pada pasien stroke rata-rata 70-80% mengalami hemiparesis yakni kelemahan otot pada salah satu bagian sisi tubuh dengan 20% dapat meningkatkan fungsi motorik atau terjadi kelemahan pada anggota ekstremitas bila tidak mendapatkan terapi yang baik dalam intervensi keperawatan maupun rehabilitasi pasca stroke. Stroke yang terlambat mendapatkan penanganan akan mengakibatkan kelumpuhan luas dan gangguan pada kognitif. Oleh karena itu, perlu penanganan yang secepat mungkin untuk menurunkan angka cacat fisik akibat stroke (Batubara, & Tat, 2015).

Perawat berperan dalam memberikan perawatan langsung pada lansia. Upaya pencegahan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kecacatan pada anggota gerak yang akan menghambat lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. *Mirror therapy* merupakan rehabilitasi dalam menghindari kecacatan pada anggota gerak pada lansia dengan stroke. Latihan ini memiliki efek rehabilitasi yang signifikan pada fungsi motorik dan *activity daily living* (ADL) (Ju, & Yoon, 2018). *Mirror therapy* terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan layak untuk merehabilitasi pasca stroke akut, sub-akut, dan kronis, meskipun efeknya jangka panjang, dan

dampak pada aktivitas kehidupan sehari-hari (Michielsen, Selles, Van Der Geest, Eckhardt, Yavuzer, Stam, & Bussmann, 2011; Gandhi, Sterba, Khatler, & Pandian, 2020).

Mirror therapy dapat meningkatkan gerakan anggota gerak sehingga dapat meningkatkan fungsi kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari (Masiero, Armani, Ferlini, Rosati, & Rossi, 2014; Liao, Chiang, Lin, Wu, Liu, Hsieh, Lin, & Chen, 2020). *Associated mirror therapy* (AMT) adalah pendekatan yang layak dan praktis untuk meningkatkan pemulihan motorik lengan dan fungsi sehari-hari pada pasien stroke. Selain itu, AMT dapat meningkatkan kekuatan otot pasca stroke rehabilitasi (Zhuang, Ding, Shu, Chen, & Jia, 2021). *Mirror therapy* memiliki efek positif pada fungsi tangan dan dapat digunakan untuk rehabilitasi gerakan tangan yang tepat pada pasien stroke akut (Kim, & Yim, 2018). Latihan tersebut memiliki tingkat efektifitas rehabilitasi pada lansia dengan stroke (Gandhi et al., 2020).

Mirror therapy merupakan bentuk rehabilitasi pada lansia dengan stroke dapat bermanfaat bagi lansia dalam melakukan aktivitas setiap hari. Latihan ini menjadi suatu stimulus bagi anggota tubuh yang mengalami kelemahan untuk dapat bergerak dan meningkatkan kekuatan otot anggota gerak. Meningkatnya kekuatan otot terhadap rentang gerak akan mendukung mobilitas tubuh untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kemandirian lansia dapat menjadikan lansia untuk bisa hidup produktif dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian ini dianggap sangat penting untuk meningkatkan kemampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri, sehat tanpa adanya kecacatan akibat stroke, lansia menjadi produktif serta dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam*, Yuswandi, Oop Ropei, Asep Badrujamaludin

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Korespondensi penulis: Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam. *Email: meivi.sesanelvira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.247>

METODE

Penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest with control group design*, yaitu terdapat dua kelompok yang satu sebagai kelompok kontrol dan satu sebagai kelompok intervensi. Kelompok intervensi dengan pemberian intervensi berupa *mirror therapy*, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan. Sebelum dilakukan intervensi, peneliti melakukan *massage* pada kondisi ekstremitas lansia yang mengalami kontraktur atau kekakuan.

Latihan yang diberikan berdasarkan protokol terapi Bonner dan dibagi menjadi 4 bagian yaitu latihan untuk adaptasi, gerak dasar, gerak variasi, dan kombinasi. Perawat mengajarkan gerakan dengan memberikan contoh langsung sambil menyebutkan nama gerakan tersebut yang dibagi berdasarkan posisi. Setiap kali mengajarkan gerakan baru, perawat duduk di sebelah partisipan menghadap ke cermin, kemudian memberikan contoh gerakan bersama dengan instruksi verbalnya, selanjutnya partisipan diminta untuk menirukan sampai mampu melakukannya sendiri.

Proses penelitian dilakukan selama 8 minggu sebanyak 3 kali pertemuan selama satu minggu dengan durasi 20 menit. Populasi pada penelitian ini adalah pra lansia dan lansia yang mengalami post stroke. Pengumpulan sampel menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel adalah 25 partisipan pada kelompok intervensi dan 25 partisipan pada kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat kemandirian lansia menggunakan kuesioner *Barthel Index*. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala 5 poin yang mengidentifikasi adanya bantuan dan skala 10 dengan mengidentifikasi mandiri. Instrumen *Barthel Index* sudah baku untuk mengukur tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan *activity daily living* (ADL) pada lansia. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Marginal Homogeneity* yaitu uji yang dilakukan untuk tes dua sampel yang saling berhubungan, uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi *mirror therapy*.

Pengukuran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari (*Barthel Index*) dikategorikan mandiri= 130, ketergantungan sebagian= 65-125, dan Ketergantungan total= 60. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Kedua analisis tersebut dianalisis menggunakan aplikasi komputer uji statistik.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan (FITKes) Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dengan nomor: 046/KEPK/FITKes-UNJANI/X/2023.

Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam*, Yuswandi, Oop Ropei, Asep Badrujamaludin

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Korespondensi penulis: Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam. *Email: meivi.sesanelvira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.247>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=50)

Variabel	Kelompok	
	Intervensi (n=25)	Kontrol (n=25)
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(56.44±4.490)(51-63)	(57.60±4.507)(51-63)
Pra Lanjut Usia	10/40	8/32
Lanjut Usia Risiko tinggi	15/60	17/68
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-laki	10/40	10/40
Perempuan	15/60	15/60
Kemandirian Pre (n/%)		
Ketergantungan Total	17/68	15/60
Ketergantungan Sebagian Mandiri	8/32	10/40
	0/0	0/0
Kemandirian Post (n/%)		
Ketergantungan Total	12/48	18/72
Ketergantungan Sebagian Mandiri	12/48	7/28
	1/4	0/0

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat dari kategori usia pada kelompok intervensi dengan mean dan standar deviasi (56.44±4.490) dan pada kelompok kontrol (57.60±4.507) dengan rentang yang sama yaitu antara 51-63 tahun, dan diperoleh hasil pada kelompok intervensi dari total 25 partisipan, 15 (60%) berada pada kategori lanjut usia risiko tinggi dan 10 (40%) pada kategori pra lanjut usia. Sedangkan pada kelompok kontrol dari total 25 partisipan, 17 (68%) berada pada kategori lanjut usia risiko tinggi dan 8 (32%) pada kategori pra lanjut usia. Dari total 25 partisipan, pada masing-masing kelompok yaitu pada kelompok intervensi maupun kontrol, partisipan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 (60%), sedangkan laki-laki 10 (40%).

Dilihat dari kategori tingkat kemandirian pre, diperoleh hasil pada kelompok intervensi dari total 25 partisipan, 17 (68%) berada pada kategori ketergantungan total dan 8 (32%) pada kategori ketergantungan sebagian. Sedangkan pada kelompok kontrol dari total 25 partisipan, 15 (60%) berada pada kategori ketergantungan total dan 10 (40%) pada kategori ketergantungan sebagian. Dilihat dari kategori tingkat kemandirian post, diperoleh hasil pada kelompok intervensi dari total 25 partisipan, 12 (48%) berada pada kategori ketergantungan total dan 12 (32%) pada kategori ketergantungan sebagian serta 1 (4%) berada pada kategori mandiri. Sedangkan pada kelompok kontrol dari total 25 partisipan, 18 (72%) berada pada kategori ketergantungan total dan 7 (28%) pada kategori ketergantungan sebagian.

Tabel 2. Pengaruh *Mirror Therapy* terhadap Kebutuhan ADL pada Kelompok Intervensi (N=25)

Kemandirian	Post-test			p
	Ketergantungan Total (n=12)	Ketergantungan Sebagian (n=12)	Mandiri (n=1)	
Pretest (n/%)				
Ketergantungan Total	12/100	5/41.7	0/0	0.014
Ketergantungan Sebagian	0/0	7/58.3	1/100	

Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam*, Yuswandi, Oop Ropei, Asep Badrujamaludin

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Korespondensi penulis: Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam. *Email: meivi.sesanelvira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.247>

Pengaruh *mirror therapy* terhadap pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada lansia penderita stroke

Berdasarkan hasil uji *marginal homogeneity* pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *Asimp.sig* (2 tailed) sebesar 0.014 dengan nilai probabilitas sebesar <0.05 yang berarti terdapat perubahan antara pre dan post intervensi *mirror* terapi terhadap tingkat kemandirian lansia yang terkena stroke.

Tabel 3. Pengaruh Mirror Terapi terhadap Kebutuhan ADL pada Kelompok Kontrol (N=25)

Kemandirian	Post-test		p
	Ketergantungan Total (n=18)	Ketergantungan Sebagian (n=7)	
Pretest (n/%)			
Ketergantungan Total	15/83.3	0/0	0.083
Ketergantungan Sebagian	3/16.7	7/100	

Berdasarkan hasil uji *marginal homogeneity* pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *Asimp.sig* (2 tailed) sebesar 0.083 dengan nilai probabilitas sebesar > 0.05 yang berarti tidak terdapat perubahan antara pre dan post pada kelompok kontrol terhadap tingkat kemandirian lansia yang terkena stroke.

PEMBAHASAN

ADL pada lansia dengan stroke sebelum dan setelah dilakukan intervensi, terdapat perubahan kemampuan kemandirian lansia. Sebelum dilakukan intervensi lansia termasuk dalam ADL dengan tingkat ketergantungan total dan setelah dilakukan intervensi ADL kemandirian dalam kategori ketergantungan sebagian. Seseorang yang terkena stroke harus menjalankan rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi motoriknya, agar tidak mengalami gangguan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Thalib, & Dimara, 2023). *Mirror therapy* dengan menggunakan teknik ROM dapat meningkatkan kemampuan kekuatan otot, sehingga dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan ADL.

Mirror Therapy merupakan terapi latihan dan mengandalkan imajinasi atau pembayangan motorik pada pasien, cermin digunakan sebagai media pemberian stimulasi visual pada otak untuk pergerakan pada anggota tubuh yang hemiparase. Latihan ini efektif pada perbaikan motorik pasien dengan hemiparesis ringan sampai sedang (Caires, Fernandes, Patrizzi, de Almeida Oliveira, & de Souza, 2017). Selain ekstremitas atas, *mirror therapy* juga memfasilitasi pemulihan motorik pada tungkai bawah juga dapat mengurangi penyimpangan gaya berjalan gaya berjalan pada pasien hemiparetik post stroke kronis (Aryati, 2021).

Mekanisme *mirror therapy* melihat gambar visual pergerakan tangan dapat mengaktifkan kortikal lateral. Ketika menggunakan tangan kanan bisa dianggap juga menggunakan tangan kiri kemudian dapat menstimulasi tubuh yang mengalami hemiparase. Cermin akan memantulkan gerakan lengan yang sehat melalui input visual untuk diterima oleh lengan yang sakit agar melakukan gerakan yang baik dengan cara meningkatkan *proprioceptive*. Penggunaan cermin dapat menstimulasi cortex premotor untuk membantu mengembalikan fungsi motorik. Cortex premotor mendapatkan stimulus dari gambar visual di cermin untuk mengembalikan fungsi motorik pada pasien stroke. Lebih banyak mengatur gerakan bilateral daripada mengatur motor cortex dan menjadi penghubung antara area promotor dengan input visual (Sengkey, & Pandeiroth, 2014).

Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan *mirror* terapi. Terapi gerakan dan *mirror therapy* ditemukan masing-masing memiliki efek rehabilitatif yang signifikan pada fungsi motorik dan ADL pada pasien stroke rawat inap fase akut (Ju, & Yoon, 2018). terapi ini terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan layak untuk merehabilitasi pasca stroke akut, sub-akut, dan kronis, meskipun efeknya jangka panjang dan dampak pada aktivitas kehidupan sehari-hari perlu dianalisis secara ekstensif (Gandhi et al., 2020). Fungsi rehabilitasi merupakan fase pemulihan pasca stroke. Pemulihan dalam menghindari kecacatan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ADL.

Menerapkan *mirror therapy* dapat meningkatkan fungsi ADL dalam melakukan gerakan yang efektif (Liao et al., 2020). *Associated mirror therapy* (AMT) adalah pendekatan yang layak dan praktis untuk meningkatkan pemulihan motorik lengan dan fungsi

Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam*, Yuswandi, Oop Ropei, Asep Badrujamaludin

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Korespondensi penulis: Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam. *Email: meivi.sesanelvira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.247>

sehari-hari pada pasien stroke (Zhuang et al., 2021). Selain itu, AMT dapat meningkatkan ketangkasan manual pasca stroke rehabilitasi. Hal penting lainnya dalam penanganan stroke yaitu dengan komunikasi yang baik antar petugas Kesehatan dengan pasien dalam memahami terkait apa yang diharapkan (Badrujamaludin, & Kumala, 2020).

Task oriented mirror therapy (TOMT) memiliki efek positif pada fungsi tangan dan dapat digunakan untuk rehabilitasi gerakan tangan yang tepat pada pasien stroke akut (Kim, & Yim, 2018). Penerapan terapi ini pasca stroke dapat menghasilkan efek menguntungkan pada kinerja gerakan, kontrol motorik, sehingga terapi tersebut memungkinkan untuk meningkatkan ke dalam fungsi sehari-hari pada populasi dengan stroke kronis (Ju, & Yoon, 2018).

Mirror therapy cukup efektif untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik. *Mirror therapy* terbukti efektif dalam peningkatan kekuatan otot pasien post stroke. Latihan tersebut efektif diberikan pada semua pasien dengan jenis stroke yang mengalami hemiparesis. *Mirror therapy* efektif dilaksanakan selama 15-60 menit sebanyak 3-5 hari dalam 2-6 minggu dengan syarat kekuatan otot minimal 2 dan tingkat ambulasi fungsional antara 3-5 pada ekstremitas bawah (Aryati, 2021; Maisyaroh, Azizah, Abdullah, & Fibriansari, 2021).

Penerapan *mirror therapy* dapat meningkatkan kekuatan otot. Kekuatan otot yang baik dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan ADL. Adanya pengaruh yang signifikan antara *mirror therapy* terhadap kemampuan gerak pada pasca stroke. Adanya perbedaan pada pasien sebelum dan setelah dilakukan tindakan *mirror therapy*. Tingkat kemandirian pasien mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pasien mengalami tingkat kemandirian meningkat (Sari, Hasanah, & Dewi, 2023; Arif, Mustika, & Primal, 2019; Anam, 2020).

Tidak terdapat pengaruh *mirror therapy* terhadap kebutuhan ADL pada lansia dengan stroke pada kelompok kontrol. Tidak dilakukannya *mirror therapy* pada kelompok kontrol, maka tidak berdampak pada perubahan dari fungsi kemandirian lansia. Lansia dengan tidak dilakukannya fungsi rehabilitasi dalam penanggulangan kecacatan pasca stroke, maka terdapat keterbatasan dalam melakukan aktivitas. Fungsi keluarga yang tidak memberikan dukungan kesehatan terhadap kesehatan lansia, maka akan

berdampak pada fungsi kesehatan lansia baik secara fisik, psikologis dan sosial. Ini membutuhkan komunikasi efektif antara Keluarga, pasien dan perawat (Badrujamaludin, Supriadi, Yesayas, Rudhiati, Fitriani, Firza Kumala, & Wahyuna, 2021). Perubahan fisiologis dengan dampak yang terjadi perubahan secara patologis akan mempengaruhi fungsi kesehatan pada lansia.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *pre* dan *post* intervensi *mirror therapy* terhadap pemenuhan ADL pada lansia *post* stroke pada kelompok intervensi (p -value=0.014). Hasil penelitian ini bisa memberikan pembuktian secara ilmiah dan perbedaan yang signifikan *mirror therapy* terhadap tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL lansia *post* stroke. *Mirror therapy* merupakan terapi yang terbukti efektif jika dilakukan secara rutin dan jangka panjang.

SARAN

Lansia dan keluarganya sebaiknya menerapkan *mirror therapy* untuk meningkatkan kemandirian lansia dalam memenuhi ADL mengingat bahwa latihan ini efektif dalam pemenuhan ADL pada lansia *post* stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2020). Studi Kasus Perbedaan Kekuatan Otot Ekstermitas Atas Antara Pemberian *Mirror therapy* (*Mirror Therapy*) Dan Terapi Range of Motion (Rom) Pada Klien Stroke Non Hemoragik Dengan Hemiparesis Di Rsi Darusyifa'Benowo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Arif, M., Mustika, S., & Primal, D. (2019). Pengaruh *Mirror therapy* Terhadap Kemampuan Gerak Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumpulan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Perintis* (*Perintis's Health Journal*), 6(1), 49–53.
- Aryati, D. (2021). Penerapan *mirror therapy* untuk kekuatan otot lansia dengan stroke non hemoragik di keluarga (Doctoral dissertation, Karya Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Badrujamaludin, A., & Kumala, T. F. (2020). Penerapan Introduction, Situation, Background, Assessment and Recommendation (ISBAR) untuk komunikasi

Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam*, Yuswandi, Oop Ropei, Asep Badrujamaludin

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Korespondensi penulis: Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam. *Email: meivi.sesanelvira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.247>

Pengaruh *mirror therapy* terhadap pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada lansia penderita stroke

- efektif antara perawat dan dokter di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4).
- Badrujamaludin, A., Supriadi, D., Yesayas, O., Rudhiati, F., Fitriani, H., Firza Kumala, T., & Wahyuna, S. (2021). Application of "SISBAR" for effective communication between nurses and doctors at private hospital in Indonesia. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7, 2021.
- Batubara, S. O., & Tat, F. (2015). Hubungan antara penanganan awal dan kerusakan neurologis pasien stroke di RSUD Kupang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 10(3), 143-157.
- Caires, T. A., Fernandes, L. F. R. M., Patrizzi, L. J., de Almeida Oliveira, R., & de Souza, L. A. P. S. (2017). Immediate effect of mental practice with and without mirror therapy on muscle activation in hemiparetic stroke patients. *Journal of bodywork and movement therapies*, 21(4), 1024-1027.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Diakses dari: <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/profil>
- Gandhi, D. B., Sterba, A., Khatter, H., & Pandian, J. D. (2020). Mirror therapy in stroke rehabilitation: current perspectives. *Therapeutics and clinical risk management*, 75-85.
- Ju, Y., & Yoon, I. J. (2018). The effects of modified constraint-induced movement therapy and mirror therapy on upper extremity function and its influence on activities of daily living. *Journal of Physical Therapy Science*, 30(1), 77-81.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699. Diakses dari: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kim, J., & Yim, J. (2018). Effects of high-frequency repetitive transcranial magnetic stimulation combined with task-oriented mirror therapy training on hand rehabilitation of acute stroke patients. *Medical Science Monitor*, 24, 743-750.
- Liao, W. W., Chiang, W. C., Lin, K. C., Wu, C. Y., Liu, C. T., Hsieh, Y. W., Lin, Y. C., & Chen, C. L. (2020). Timing-dependent effects of transcranial direct current stimulation with mirror therapy on daily function and motor control in chronic stroke: A randomized controlled pilot study. *Journal of NeuroEngineering and Rehabilitation*, 17(1), 1-11.
- Maisyaroh, A., Azizah, K. N., Abdillah, A., & Fibriansari, R. D. (2021). Efektivitas mirror therapy terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien post stroke: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 4(1), 13-24.
- Masiero, S., Armani, M., Ferlini, G., Rosati, G., & Rossi, A. (2014). Randomized trial of a robotic assistive device for the upper extremity during early inpatient stroke rehabilitation. *Neurorehabilitation and neural repair*, 28(4), 377-386.
- Michielsen, M. E., Selles, R. W., Van Der Geest, J. N., Eckhardt, M., Yavuzer, G., Stam, H. J., & Bussmann, J. B. (2011). Motor recovery and cortical reorganization after mirror therapy in chronic stroke patients: a phase II randomized controlled trial. *Neurorehabilitation and neural repair*, 25(3), 223-233.
- Sari, F. M., Hasanah, U., & Dewi, N. R. (2023). Application of Mirror Therapy To Upper Extremity Muscle Strength in Non-Hemorrhagic Stroke Patients in the Nervous Room of General Hopital Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 337-346.
- Sengkey, L. S., & Pandeiroth, P. (2014). Mirror therapy in stroke rehabilitation. *Jurnal Biomedik: JBM*, 6(2).
- Thalib, A. H. S., & Dimara, H. (2023). Efektifitas Mirror Therapy Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Post Stroke: Literature Review. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 5(1), 11.
- Zhuang, J. Y., Ding, L., Shu, B. B., Chen, D., & Jia, J. (2021). Associated Mirror Therapy Enhances Motor Recovery of the Upper Extremity and Daily Function after Stroke: A Randomized Control Study. *Neural Plasticity*, 2021.

Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam*, Yuswandi, Oop Ropei, Asep Badrujamaludin

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Korespondensi penulis: Meivi Sesanelvira Achiroh Dinul Islam. *Email: meivi.sesanelvira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.247>